

OPTIMALISASI PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI KECAMATAN LAMASI, KABUPATEN LUWU (STUDI KASUS PETANI DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU)

OPTIMIZATION OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN INCREASING THE PRODUCTIVITY OF WHITE RICE (*Oryza sativa* L.) IN LAMASI DISTRICT, LUWU REGENCY (CASE STUDY OF FARMERS IN LAMASI DISTRICT, LUWU REGENCY)

Margareta Sri Rejeki¹⁾, Naima Haruna²⁾, Yasmin³⁾

^{1),2),3)}Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Jln. Jl. Puang H. Daund No.04, Kota Palopo, 91921

E-mail: margaretasri1976@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam memfasilitasi serta membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran penyuluh terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dan tingkat produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Lamasi kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89,34%. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89,24%. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 86,61%. Peran penyuluh pertanian sebagai disemansi informasi atau sebagai penghubung di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 85,42 %. Serta tingkat produktivitas usahatani padi sawah meningkat, peranan penyuluh dalam proses pendampingan sangat tinggi karena produktivitas hasil kajian penelitian lebih besar di dibandingkan dengan tingkat produktivitas tingkat Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Dinamisator; Diseminasi; Fasilitator; Motivator; Produktivitas

ABSTRACT

Agricultural extension workers play an important role in facilitating and guiding farmers to be able to provide the best in managing their farming businesses. This study aims to determine the optimization of the role of extension workers in increasing the productivity of rice farming in Lamasi District, Luwu Regency and the level of productivity of rice farming in Lamasi District, Luwu Regency. This study was conducted in Lamasi District, Luwu Regency, South Sulawesi Province. The sample in this study amounted to 96 people. The results of the study showed that the role of agricultural extension workers as dynamic agents in Lamasi District, Luwu Regency

was categorized as very high, namely 89.34%. The role of agricultural extension workers as facilitators in Lamasi District, Luwu Regency was categorized as very high, namely 89.24%. The role of agricultural extension workers as motivators in Lamasi District, Luwu Regency was categorized as very high, namely 86.61%. The role of agricultural extension workers as information dissemination or as liaisons in Lamasi District, Luwu Regency was categorized as very high, namely 85.42%. As well as the productivity level of paddy farming business increasing, the role of extension workers in the mentoring process is very high because the productivity of the research study results is greater compared to the productivity level of Lamasi District, Luwu Regency.

Keywords: *Dissemination; Dynamicator; Facilitator; Motivator; Productivity*

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor pertanian membangun negara melalui kontribusinya dalam menghasilkan pangan, bahan baku industri, menyumbang devisa serta meningkatkan perekonomian masyarakat (Mursalat et al., 2025). Pembangunan pertanian di Indonesia terkendala oleh banyaknya faktor yang menyebabkan petani untuk memandirikan dirinya belum berkembang sesuai tatanan konsep keberdayaan, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang mampu melakukan pendampingan pengembangan masyarakat agar termotivasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan khususnya di sektor Pertanian. Salah satu upaya kegiatan percepatan pembanguan pertanian, maka pemerintah mengembangkan program penyuluhan yang memfasilitasi petani dalam pengelolaan usahatani sehingga tingkat produktivitasnya dapat meningkat dan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani (Sastraatmadja, 2016).

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam memfasilitasi serta membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Adanya sistem pendampingan yang berkesinambungan oleh penyuluh tentunya di harapkan dapat meningkatkan produksi usahatani dan secara langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah melakukan revitalisasi system penyuluhan pertanian dengan memprogramkan sistem latihan dan kunjungan berbasis partisipatif guna menumbuhkan peran petani, yang menitifberatkan pada pendekatan pembinaan kelompok dalam rangka memudahkan pelayanan kepada petani dan mewujudkan terjadinya peningkatan produksi usahatani khususnya pada tanaman padi (Najib, M., & Rahwita, H, 2020). Petani dapat menerapkan hasil penyuluhan secara aktif serta menjalin komunikasi antarkelompok tani guna mendorong peningkatan hasil panen (Wahyuni et al., 2024).

Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan keterampilan petani dalam bertani meningkat sehingga dapat mengelola usaha taninya dari mulai musim tanam hingga panen dengan baik mencapai hasil produksi dapat meningkat dan kesejahteraan petani serta keluarganya dapat tercapai sesuai teori ekonomi. Kegiatan penyuluhan sendiri sudah diatur dalam UU No.16/2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutananyang ditunjang oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP N0.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutan. Peran penyuluh adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Petani umumnya sudah mempunyai banyak pengalaman berusahatani sehingga sikapnya terhadap ide baru adalah menanti dulu atau harus terlebih dahulu dibuktikan. Penyuluh harus lebih memahami materi dan cara atau metode dalam kegiatan penyuluhan sehingga materi dapat sampai ke petani dengan baik dan petani dapat

mengembangkan pertanian mendorong petani mengadopsi inovasi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk organik, pestisida, peralatan dan sebagainya. Secara teknis dan manajerial, penyuluh pertanian dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya, (Fitriana & Setiawan, 2024)

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu perlu adanya kerjasama atau kolaborasi antara petani, Penyuluh dan pelaku usaha berperan untuk menyampaikan informasi dan membantu petani dalam mengelola usahatani agar mendapatkan produktivitas yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan kehidupan para petani. Teori Kolaborasi (*Collaboration Theory*) menekankan pentingnya kerja sama antar aktor (petani, penyuluh, pelaku usaha) dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pertanian, kolaborasi memungkinkan pertukaran informasi, keterampilan, dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan. (Fitriana, & Setiawan, 2023). Upaya peningkatan produksi pada sektor tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah. Kekeringan dan banjir yang tidak jarang mengancam produksi di beberapa daerah, penurunan produktifitas lahan pada sebagian areal pertanaman, hama penyakit tanaman yang terus berkembang, dan tingkat kehilangan hasil pada saat dan setelah panen yang masih tinggi merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan perlu dikaitkan dengan efisiensi, daya saing produksi, dan kelestarian lingkungan. Hal ini penting artinya dalam upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, dan keberlanjutan usahatani yang merupakan isu sentral pembangunan pertanian. (Fitriana & Setiawan, 2023).

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah sentra pengembangan sektor tanaman pangan khususnya tanaman padi. Adapun potensi luas lahan sawah kurang lebih 33.125,200 ha . Berdasarkan data dari tahun 2018 luas panen padi sawah 57.522,20 ha dengan produksi berjumlah 369.111,20 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 luas tanam yaitu 65.410,20 dengan produksi 443.642,20, ini memnandahkan bahwa selama kurung waktu 2018 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan secara linesr baik luas panen maupun produksi, (BPS Luwu 2022). Kecamatan Lamasi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu yang merupakan sentra pengembangan lahan pertanian persawahan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah dan menggantungkan kebutuhan hidup keluarga terhadap tanaman padi sawah. Daerah ini merupakan sentra pengembangan tanaman padi terbesar di kabupaten Luwu, Hal ini ditunjang oleh adanya irigasi Batusitanduk sehingga masalah air tidak merupakan kendala bagi petani. Potensi pengembangan sektor tanaman pangan khususnya tanaman padi sawah memperlihatkan bahwa Luas lahan dan Produksi di Kecamatan Lamasi dari tahun 2018-2022 berfluktuasi , dimana pada tahun 2018 luas lahan panen padi sawah masih bergabung dengan Kecamatan Lamasi Timur yaitu 5.610 ha dan produksi padi sawah yaitu 42.404 ton, pada tahun 2021 luas lahan panen padi yaitu 2.825 ha, namun produksi padi sawah mengalami penurunan yaitu 21.220 ton,(Kecamatan Dalam Angka, 2023)

Kabupaten Luwu termasuk salah satu lumbung padi Sulawesi Selatan. Salah satu daerah di Kabupaten Luwu yang menjadi sentra produksi padi yaitu di Kecamatan Lamasi dengan tingkat produktivitas yang tertinggi dan merupakan lokasi yang mampu menerapkan sistim budidaya padi sesuai dengan petunjuk tehnis budidaya. Kecamatan Lamasi merupakan salah satu daerah yang terpilih untuk implementasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan

penerapan teknologi budidaya padi dengan inovasi teknologi. Namun demikian, sampai dengan saat ini penulis belum menemukan adanya evaluasi tentang peran penyuluh dalam penerapan teknologi, dengan demikian penulis merasa perlu melakukan evaluasi peran penyuluh terhadap peningkatan produksi padi dalam bentuk penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024 di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut dominan penduduknya mata pencahariannya sebagai petani padi sawah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di kecamatan Lamasi yang ada di tiga desa yang menjadi sentra pesawahan yang beririgasi teknis dan di pilih secara purposive. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Petani di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Tahun 2023

No	Lokasi	Jumlah Populasi (Kepala Keluarga)
1	Pongsamelung	800
2	To Pongo	530
3	Padang Kalua	497
4	Setarejo	637
Jumlah		2464

Sumber: Kantor BPP 2022

Berdasarkan tabel satu 1 diuraikan bahwa jumlah populasi secara keseluruhan pada 4 desa berjumlah 2464 orang KK (Kepala Keluarga Tani). Menurut Arikunto,(2010) menyatakan jika populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika populasinya lebih besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%. Penentuan sampel di hitung berdasarkan rumus slovin yaitu : (Sugiyono,2017)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase Kelonggaran

$$n = \frac{2464}{1 + 2464(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2464}{1 + 2464(0,01)}$$

$$n = \frac{2464}{25,64}$$

$$n = 96$$

Sampel pada penelitian ini berjumlah 96 orang. Kriteria yang di jadikan sampel sebagai sumber data primer adalah : (1) Sebagai pengurus atau sebagai anggota kelompok tani, (2) petani yang aktif mengelolah usahataniya dan aktif dalam keldmpok taninya, (3) aktif dan terlibat mengikuti kegiatan penyuluhan, (4) petani yang berumur kisan antara 30 sampai 60 tahun. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dengan sejumlah responden. Partisipan atau responden adalah individu petani, kelompok, lembaga, baik lembaga swasta maupun pemerintah atau orang-orang yang memiliki kepentingan dengan peran penyuluh pertanian dalam upaya membantu petani dalam meningkatkan aktifitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai dinamisator dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Dinamisator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

No	Instrumen	Jawaban					Skor
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Penyuluh menyebarkan informasi penerapan panca usahatani padi sawah memperkenalkan dan mengimplementasikan inovasi-inovasi dalam praktik pertanian, baik itu teknologi baru, metode pengelolaan yang lebih efisien, atau strategi pemasaran yang lebih baik.	45	46	5	0	0	424
2	Penyuluh menyampaikan informasi pola penerapan panca usahatani padi sawah	52	38	6	0	0	430
3	Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi penerapan panca usaha tani padi sawah dengan pola demplot	49	44	3	0	0	430
4	Memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program. Mengembangkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri.	50	44	2	0	0	432
Jumlah Skor						1.716	

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2024

Dari seluruh jawaban instrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai Dinamisator responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu :

$$\text{Indeks skor} = \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pernyataan}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = \frac{1.716}{1.920} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = 89,34\%$$

Dari perhitungan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89,34%. Hal ini penyuluh sangat berperan sebagai dinamisor pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam upaya peningkatan produksi. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh menyebarkan informasi penerapan panca usahatani padi sawah oleh kelompok tani diperoleh skor 424, yang artinya penyuluh mampu memberikan materi panca usaha sesuai dengan yang di butuhkan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Selanjutnya penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluh menyebarkan informasi penerapan panca usahatani padi sawah memperkenalkan dan mengimplementasikan inovasi-inovasi dalam praktik pertanian, baik itu teknologi baru, metode pengelolaan yang lebih efisien, atau strategi pemasaran yang lebih baik. Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi penerapan panca usaha tani padi sawah.

Penyuluh menyampaikan informasi pola penerapan panca usahatani padi sawah menyediakan alat bantu praga diperoleh 430, yang artinya penyuluh melakukan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan dengan alat bantu praga seperti media cetak. Dan selanjutnya Penyuluh melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi penerapan panca usaha tani padi sawah dengan pola demplot Penyuluh memberikan pengetahuan budidaya padi dengan mempraktikan langsung (demplot) diperoleh 430, yang artinya penyuluh membuat demplot untuk penemuan terbaru untuk meningkatkan produktivitas. Selanjutnya penyuluh Memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program. Mengembangkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri., nilai skornya 432 ini artinya Penyuluh tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian mereka secara mandiri. Mereka menyediakan pelatihan, pendampingan, dan dukungan teknis yang diperlukan agar petani dapat mengoptimalkan potensi mereka.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat di jawab dari responden dengan penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Fasilitator di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu

No	Instrumen	Jawaban					Skor
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Membantu dalam setiap kegiatan	55	35	6	0	0	433
2	Memfasilitasi dan memberikan keterampilan keterampilan khusus	45	44	7	0	0	422
3	Mediator atau penengah	47	44	5	0	0	426
4	Memfasilitasi (sarana dan prasarana).	52	36	8	0	0	428
5	Mencarikan media tambahan yang digunakan untuk membantu memahami informasi	49	42	5	0	0	428
6	Mendampingi dalam proses penyampaian materi dari tim teknis	53	39	4	0	0	433
Jumlah Skor							2.570

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2024

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai fasilitator responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu:

$$\text{Indeks skor} = \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pernyataan}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = \frac{2.570}{2.880} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = 89,24\%$$

Dari perhitungan Tabel 3 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89%. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan fasilitator. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh pertanian Membantu dalam setiap kegiatan, membantu mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik diperoleh skor 433, yang artinya peran penyuluh memberikan subsidi pupuk dari pemerintah untuk kelompok tani sesuai dengan sasaran. Selanjutnya penyuluh Memfasilitasi dan Memberikan keterampilan- Keterampilan khusus. Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani diperoleh skor 422, yang artinya penyuluh membantu memfasilitasi tempat pertemuan antar kelompok tani.

Dan selanjutnya penyuluh menjadi Mediator atau penengah, selalu aktif dalam membina menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani diperoleh skor 426, yang artinya penyuluh selalu aktif dalam kegiatan usahatani untuk membina dan memfasilitasi agar kelompok tani menjadi lebih mandiri, dan selanjutnya penyuluh Memfasilitasi (sarana dan prasarana) yang nilai skornya 428 artinya penyuluh melakukan fasilitasi terutama dalam pembuatan proposal dalam hal permohonan bantuan alsintan, pupuk dan pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan system manajemen budidaya, selanjutnya penyuluh Mencarikan media tambahan yang digunakan untuk membantu memahami informasi dengan nilai skor 428 dan selanjutnya petani Memdampingi dalam proses Penyampaian materi dari tim teknis. Peran penyuluh sebagai mediator sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara petani dengan berbagai pihak terkait, menyelesaikan konflik, serta mendukung adopsi teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan. Nurida, Evahelda, dan Sitorus (2024). Mendorong Pembelajaran Sebagai fasilitator, penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong pembelajaran aktif. Mereka memfasilitasi diskusi, pertanyaan, dan refleksi agar individu atau kelompok dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Motivator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

No	Instrumen	Jawaban					Skor
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	47	34	15	0	0	416
2	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	43	40	13	0	0	414

3	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	42	40	14	0	0	412
4	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi	51	30	15	0	0	420
5	Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	47	42	7	0	0	424
6	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha	40	40	16	0	0	408
7	Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	44	40	12	0	0	416
Jumlah Skor							2.570

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2024

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada penyuluh sebagai konsultan responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu:

$$\text{Indeks skor} = \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pernyataan}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = \frac{2.910}{3.360} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = 86,61\%$$

Dari perhitungan Tabel 4 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 86,61 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan motivasi kepada petani. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh melakukan pertemuan kelembagaan kepada kelompok tani ,penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani diperoleh skor 416, yang artinya penyuluh melakukan kerjasama dengan petani untuk memperoleh sarana dan pra sarana produksi. Selanjutnya Penyuluh memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan produktivitas diperoleh skor 414, yang artinya penyuluh memberikan ide-ide dan gagasan untuk kelompok tani lebih giat dalam bertani untuk meningkatkan produktivitas. Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani dan selanjutnya Penyuluh cepat merespon setiap pertanyaan permasalahan kegiatan usahatani diperoleh skor 412, yang artinya penyuluh cepat dalam menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok tani dan memberikan solusi yang tepat kepada kelompok tani.Dan selanjutnya Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi dengan skor 420 yang artinya penyuluh mengajak dan mendorong petani berinovasi adalah petani yang aktif mencari, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru serta teknologi dalam kegiatan pertanian mereka. Mereka tidak terpaku pada metode konvensional, tetapi selalu mencari cara untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian. Inovasi dalam pertanian bisa mencakup penggunaan teknologi baru, pengembangan metode budidaya yang lebih baik, penerapan praktik ramah lingkungan, dan penemuan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam pertanian. Petani berinovasi seringkali menjadi pionir dalam memperkenalkan perubahan-perubahan yang positif dan dapat menginspirasi petani lainnya untuk mengikuti jejak mereka. Dan selanjutnya Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani dengan nilai skor 424 ini artinya penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani.

Selanjutnya Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha dengan nilai skor 408 yang artinya penyuluh sangat mendorong petani dalam meningkatkan keterampilannya berwirausaha maksudnya bahwa ada pendampingan oleh penyuluh dalam peningkatan kapasitas kelembagaan petani menjadi kelompok usaha dari anggota kelompok tani. Tentu, penyuluh pertanian dapat memainkan peran penting dalam mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha. Dengan dukungan dari penyuluh, petani dapat mengembangkan keterampilan berwirausaha mereka dan meningkatkan potensi untuk meraih kesuksesan dalam usaha pertanian. Selanjutnya Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru dengan skor nilai 416 ini artinya penyuluh senantiasa mendampingi petani dalam penerapan adopsi teknologi baru. Penyuluh pertanian memiliki peran krusial dalam mendorong petani untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru dalam kegiatan pertanian mereka. Dengan bantuan penyuluh, petani dapat merasakan manfaat penggunaan teknologi baru dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian.

Peran Penyuluh Sebagai Penghubung

Dari penelitian lapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji dapat dijawab dari responden dengan penyuluh sebagai penghubung dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Penyuluh Sebagai Dinamisator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

No	Instrumen	Jawaban					Skor
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan informasi baru terkait masalah budidaya tanaman	49	39	8	0	0	425
2	Penyuluh mendorong petani untuk berhubungan dengan dunia usaha	43	44	9	0	0	374
3	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani menjadi kelompok usaha	46	43	7	0	0	425
4	Penyuluh mendorong petani untuk jiwa wirausaha dengan memfasilitasi dengan lembaga pemasaran dan penelitian	50	37	9	0	0	399
Jumlah Skor							1.623

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2024

Dari seluruh jawaban intrusmen pertanyaan pada penyuluh sebagai penghubung responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yaitu:

$$\text{Indeks skor} = \frac{\text{Skor Peran diperoleh}}{\text{Skor ideal pernyataan}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = \frac{1.623}{1.920} \times 100\%$$

$$\text{Indeks skor} = 85,42\%$$

Dari perhitungan Tabel 5 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai disemanasi informasi atau sebagai penghubung di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

dikategorikan sangat tinggi yaitu 85,42 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan disemansi informasi dan penghubung. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani selain itu Penyuluh memberikan informasi baru terkait masalah budidaya tanaman diperoleh skor 425, yang artinya penyuluh memberikan informasi tentang bibit unggul dan obat-obatan upaya meningkatkan produktivitas. Sebagai penyuluh pertanian, memberikan informasi terbaru kepada petani adalah salah satu tanggung jawab yang sangat penting. Dengan menyediakan informasi terbaru secara berkala, penyuluh membantu petani untuk tetap terinformasi dan relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam sektor pertanian.

Selanjutnya Penyuluh mendorong petani untuk berhubungan dengan dunia usaha melaksanakan, memberikan pengetahuan baru seperti informasi harga benih unggul, obat-obatan usaha tani diperoleh skor 374, yang artinya Penyuluh Pertanian memiliki peran yang penting dalam mendorong petani untuk berhubungan dengan dunia usaha. Dengan bantuan penyuluh, petani dapat memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada dan mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan dunia usaha untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha pertanian mereka. Selanjutnya Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani menjadi kelompok usaha selain itu Penyuluh juga diharapkan memberikan informasi terkait perkembangan perubahan harga-harga sarana produksi pertanian agar petani dapat melakukan usahatani diperoleh skor 425, yang artinya transformasi potensi kelompok tani menjadi kelompok usaha adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian. Dengan dukungan penyuluh, transformasi potensi kelompok tani menjadi kelompok usaha dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi kerentanan ekonomi, dan meningkatkan kemandirian kelompok tani dalam mengelola usaha pertanian mereka.

Selanjutnya penyuluh mendorong petani untuk jiwa wirausaha dengan memfasilitasi dengan lembaga pemasaran dan penelitian artinya peran penyuluh sangat tinggi pada kolaborasi mengembangkan jiwa kewirausahaan petani nilai skornya 399. Penyuluh sangat mendukung pengembangan jiwa wirausaha petani, memfasilitasi kerjasama dengan lembaga pemasaran dan penelitian. Bantuan penyuluh dalam memfasilitasi kerjasama dengan lembaga pemasaran dan penelitian, petani dapat meningkatkan akses mereka ke pasar, meningkatkan daya saing produk pertanian, dan mengembangkan jiwa wirausaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha pertanian.

Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Lamasi kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uraian Produksi, Produktivitas dan Produksi Rata-Rata Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

No	Uraian	Jumlah	
		Data Primer	Data Kecamatan Lamasi
1	Rata-rata luas lahan	0,93	0,75
2	Rata-rata produksi sawah	7.094,23	6.625
3	Rata-rata produktivitas padi sawah	7628,23	7.500

Sumber: Data Primer setelah di Olah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kabupaten Luwu yaitu rata-rata luas lahan 0,93 (ha) dan

rata-rata produksi padi sawah yaitu 7.094,23 (kg). Selanjutnya rata-rata produktivitas padi sawah yaitu 7.628,23 (kg/ha) sesuai nilai standar sebagai perbandingan rata produktivitas Produksi padi di Kecamatan lamasi 7.500 (kg/ha) sehingga produktivitas dinyatakan baik. Uraian Tabel 6 menjelaskan bahwa tingkat produktivitas usahatani padi sawah meningkat, ini memperlihatkan bahwa peranan penyuluh dalam proses pendampingan sangat tinggi karena produktivitas hasil kajian penelitian lebih besar di bandingkan dengan tingkat produktivitas tingkat Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai dinamisor di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89,34%. Hal ini penyuluh sangat berperan sebagai dinamisor pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam upaya peningkatan produksi. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 89,24%. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan fasilitator. peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 86,61%. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan motivasi kepada petani. peran penyuluh pertanian sebagai disemanasi informasi atau sebagai penghubung di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi yaitu 85,42 %. Hal ini penyuluh sangat berperan dalam melakukan disemanasi informasi.dan penghubung. Serta tingkat produktivitas usahatani padi sawah meningkat, ini memperlihatkan bahwa peranan penyuluh dalam proses pendampingan sangat tinggi karena produktivitas hasil kajian penelitian lebih besar di bandingkan dengan tingkat produktivitas tingkat Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat. 2018. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Stantistik. 2022. Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2010). Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.). California: Sage Publishing.
- Daniel. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian . Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Peranian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Fazillah, M. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah. Universitas Teuku Umar.Aceh Barat.
- Harjana, A. 2015. Audit Komunikasi Teori dan Praktik , jakarta, Grasindo. Wulandari, E.A. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah. Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Kapantow. 2017. Jurnal Penelitian Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Amurang Timur.
- Mardikanto. 2019. Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian. Surakarta. Sebelas Maret. Universty Press. Surakarta.
- Misbahuddin. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota kelompok Tani.Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mubyarto. 2014. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Mursalat, A., Ikbal, M., Akbar, Thamrin, N. T., Herman, B., & Asra, R. (2025). Exploring Muhammadiyah Youth Interest in Agripreneurship Transformation in Sidenreng Rappang Regency: Insights from the Theory of Planned Behavior. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 24(01), 37–52. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.24.01.37-52>
- Najib, M. dan H, Rahwita. 2015. “Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Kecamatan Tenggarong”. *Jurnal Ziraa’ah*. Vol 28.Hal:116-127. Universitas Mulawarman.
- Nawawi, H.. dan M, Martini. 2015. *Penelitian Ekonomi Terapan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Lamasi Dalam Angka , 2022. Badan Statistik Kabupaten Luwu
- Pane, M. 2018. Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (*oryza sativa* L.).Universitas Sumatera Utara
- Priyatno, D. 2014. *Paham Analisis Stantistik Data Dengan SPS Yokyakarta Yogyakarta*.
- Puspadi, K. 2018. *Ekonomi dan Prokduksi Pertanian* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 2016. *Penyuluhan pertannian*. Penerbit Alumni.Bandung.
- Sinungan. 2015. *Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian*. UPNV. Surabaya.
- Sobirun, R. 2015. *Modul Metode Penelitian*, Fakultas Ekonomi Universitas suropati.Jakarta..
- Soetrino, L. 2012. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soetriono, A. S. (2003). *Pengantar Ilmu Pertanian, Agraris, Agrobisnis dan Industri* . Malang: Bayu Media.
- Sondang. 2018. *Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi*. FEUS. Jakarta.
- Sudarmanto. 2019. *Kinerja Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kualitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 2016. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agronomi*, 34(1): 35-55.
- Syahyuti. 2016. Modernisasi Penyuluhan Pertanian di Indonesia: Dukungan Undangundang Nomor 23 Tahun 2014 terhadap Eksistensi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Daerah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2): 83-96.
- Wahyuni, S., Masitah, M., Bahari, D., Bahari, D., Nursalam, N., Amin, M., & Mursalat, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kakao Di Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 84-95. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1468>
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.